

**HEALTH ANALYSIS UNIT RURAL COOPERATIVE " MELATI " IN
THE VILLAGE EMPAT BALAI KUOK DISTRICT BY
MINISTER OF COOPERATION AND SMALL AND
MEDIUM ENTERPRISES OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
NUMBER . 14 / PER / M.KUKM / XII / 2009**

Suci Rahmadani¹, Sri Kartikowati², RM Riadi³

*Email: sucirahmadaiiii33@yahoo.com. Srikartikowati@yahoo.com, riadirm@gmail.com
No HP 082283071513*

*Economic Education Program Study
Faculty of Teachers Training and Education
Riau University*

Abstract; *The purpose this paper is to know the level of health of Koperasi Unit Desa Melati based on the Minister of Cooperatives and Small and Medium business, No. 14 / M.KUKM / XII / 2009. The research was conducted at Koperasi Unit Desa Melati in the village Empat Balai District of Kuok. This study started in April 2015. This is quantitative descriptive research. The research result showed that; in 2010 the acquisition of the cooperative health level score was 51.25 to predicate less healthy. In 2011 the acquisition of the rating of the cooperative is to predicate less healthy 48.25. In 2012 the acquisition of the rating of the savings and loan is 48.50 with the predicate less healthy. In 2013 the acquisition of the rating of the cooperative is to predicate less healthy 48.25. In 2014 the acquisition of the cooperative health level assessment score was 48.75 with the predicate less healthy.*

Keywords: *financial statements, the acquisition of the cooperative health level*

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI UNIT DESA
“MELATI” DI DESA EMPAT BALAI KECAMATAN KUOK
BERDASARKAN PERATURAN MENTERI KOPERASI DAN
USAHA KECIL DAN MENENGAH REPUBLIK INDONESIA
NOMOR. 14/PER/M.KUKM/XII/2009**

Suci Rahmadani¹, Sri Kartikowati², RM Riadi³

*Email: sucirahmadaiiii33@yahoo.com. Srikartikowati@yahoo.com, riadirm@gmail.com
No HP 082283071513*

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis tingkat kesehatan Koperasi Unit Desa “MELATI” berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Nomor. 14/M.KUKM/XII/2009. Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Unit Desa “MELATI” di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok. Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan April 2015. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, pada tahun 2010 perolehan skor tingkat kesehatan koperasinya adalah 51,25 dengan predikat kurang sehat. Pada tahun 2011 perolehan penilaian tingkat kesehatan koperasi adalah 48,25 dengan predikat kurang sehat. Pada tahun 2012 perolehan penilaian tingkat kesehatan unit simpan pinjam adalah 48,50 dengan predikat kurang sehat. Pada tahun 2013 perolehan penilaian tingkat kesehatan koperasi adalah 48,25 dengan predikat kurang sehat. Pada tahun 2014 perolehan skor penilaian tingkat kesehatan koperasi adalah 48,75 dengan predikat kurang sehat.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Kesehatan Koperasi

PEDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berbadan hukum dengan usaha yang beranggotakan orang-seorang yang berorientasi menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya. Begitu juga dengan Koperasi unit Desa “Melati”. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat SHU (sisa hasil usaha) Koperasi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Berdasarkan SHU pada tahun 2010 dibandingkan dengan sisa hasil usaha tahun 2011 terjadi peningkatan SHU sebesar 0,75%. Sisa hasil usaha tahun 2011 dibandingkan dengan SHU tahun 2012 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 0,91%. Sisa hasil usaha tahun 2012 dibandingkan dengan sisa hasil usaha tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,66%, berberbeda dengan SHU 2013 dibandingkan dengan SHU tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0,84%.

Koperasi Unit Desa Melati sudah berdiri sejak tahun 1996 berkembang dengan baik. Pada tahun 2010 hingga tahun 2013 Koperasi Unit Desa Melati memiliki SHU yang terus meningkat dari tahun ketahunnya. SHU pada KUD Melati tergolong baik sebab mengalami peningkatan lebih dari 0,5% setiap tahunnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Fauzan (2000:82) menyatakan bahwa kenaikan SHU normal pada sebuah badan Koperasi minimal adalah 0,5%. Namun pada tahun 2013 terjadi penurunan yang sangat tinggi. Berdasarkan laporan keuangan pada RAT tiap tahunnya, pada tahun 2013 KUD Melati tampaknya harus lebih memperhatikan manajemen keuangan agar SHU yang diterima terus meningkat untuk melanjutkan aktivitas simpan pinjam dan bagi usaha untuk anggota Koperasi Unit desa ini. Pada laporan keuangan 2013 dapat dilihat bahwa KUD Melati banyak mengalami biaya operasional yang besar pada tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penulisan ini adalah Bagaimana analisis tingkat kesehatan Koperasi Unit Desa “MELATI” berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Nomor. 14/M.KUKM/XII/2009?

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui kesehatan Koperasi Unit Desa “MELATI” berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Nomor. 14/M.KUKM/XII/2009

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Unit Desa “MELATI” di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok. Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan April 2015.

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif. Data pada penelitian ini diambil dari laporan keuangan Koperasi pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 serta dokumen-dokumen penting lainnya untuk mengukur tingkat kesehatan Koperasi.

Unit analisis penulis adalah membuktikan tingkat kesehatan unit simpan pinjam koperasi menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

Sumber data yang akan diambil oleh peneliti adalah laporan keuangan Koperasi Unit Desa “Melati” tahun 2010 sampai dengan 2014 atau 5 tahun data laporan keuangan yang diambil peneliti untuk menunjang analisis kesehatan koperasi yang sedang diteliti oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permodalan

- a) Untuk menghitung nilai rasio modal sendiri terhadap total asset diperlukan perbandingan antara modal sendiri terhadap total asset. Dari hasil analisis unit simpan pinjam pada Koperasi Unit Desa “Melati” skor yang diperoleh selama 5 tahun adalah 6,00.
- b) Untuk menghitung rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko diperlukan perbandingan antara modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko. Hasil analisis yang diperoleh Koperasi Unit Desa “Melati” nilai pinjaman diberikan yang beresiko adalah 0. Hal ini dikarenakan tidak ada anggota yang meminjam tanpa agunan. Semua peminjam telah melalui prosedur yang telah disepakati dalam RAT.
- c) Untuk menghitung nilai rasio kecukupan modal sendiri harus ada perbandingan antara modal tertimbang dengan ATMR. Pada perhitungan rasio kecukupan modal sendiri pada KUD “Melati” memiliki rasio 0%, sebab dalam neraca dan laporan RAT tidak menyertakan besar nominal aktiva dan bobot beresiko masing-masing aktiva.

Permodalan merupakan hal yang *crucial* dan penting dalam sebuah perusahaan. Sebab ini menunjukkan likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo (Muhabat,2000).

Kualitas Aktiva Produktif

- a) Untuk menilai rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total pinjaman diberikan diperlukan perbandingan antara volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman. Dalam 5 tahun terakhir poin pada rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total pinjaman diberikan adalah 100 dengan skor 10
- b) Untuk menghitung nilai rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah diperlukan perbandingan antara cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah. Pada rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah selama lima tahun di Koperasi Unit Desa “Melati” memperoleh skor yang sama. Pada koperasi ini skor yang sama ini diperoleh dari rasio yaitu 0 dengan skor 0 dari analisis lima tahun pada unit simpan pinjam koperasi.

- c) Item ketiga dari kualitas aktiva produktif adalah rasio risiko pinjaman berisiko terhadap volume pinjaman. Pada item ini skor Rasio Pinjaman Bermasalah Terhadap Volume Pinjaman adalah 5,00 sebab tidak terjadi pinjaman bermasalah pada Koperasi Unit Desa “Melati”

Manajemen

- a) Manajemen Umum

Hasil analisis yang peneliti lakukan pada unit simpan pinjam di Koperasi Unit Desa Melati mendapatkan 7 jawaban ‘Ya’ dan 5 jawaban ‘Tidak’. Setiap satu jawaban ‘Ya’ pada manajemen umum mendapatkan skor 0,25 dengan jumlah skor keseluruhan 1,75 dari 12 pertanyaan. Jika ada jawaban ‘Tidak’ maka akan mendapatkan nilai 0. Hanya untuk jawaban ‘Ya’ yang mendapatkan nilai 0,25 dari setiap pertanyaan. Untuk 7 jawaban ‘Ya’ mendapatkan nilai 1,75 ($0,25 \times 7$).

- b) Manajemen Kelembagaan

Pada aspek manajemen kelembagaan terdapat 6 pertanyaan. Jika setiap pertanyaan mendapatkan jawaban ‘Ya’ mendapatkan total nilai 3,00. Hal ini dibuktikan dengan dokumen mengenai job description yang ada sehingga tidak terjadi tumpang tindih tugas. Kemudian peneliti juga telah melakukan pengecekan langsung ke koperasi untuk menilai cara pelayanan pengurus dan tempat penyimpanan berkas, semua sudah sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.

- c) Manajemen Permodalan

Pada manajemen permodalan jumlah pertanyaan ada sebanyak 5 pertanyaan. Nilai keseluruhan dari manajemen permodalan adalah 3,00. Selama 5 tahun berturut-turut koperasi ini mendapatkan jawaban ‘Ya’. Hal ini dikarenakan pertumbuhan modal sendiri lebih besar dari asset. Kemudian, pertumbuhan modal anggota tiap tahun mengalami kenaikan sekitar 15% pertahunnya dan telah mencukupi syarat melebihi 10% dari pertanyaan yang diajukan.

- d) Manajemen Aktiva

Pada KUD Melati pengembalian yang diberikan oleh anggota sudah mencapai 90% dari pinjaman pertahunnya.

- e) Manajemen Likuiditas

Pada manajemen likuiditas terdapat 5 pertanyaan. Pada KUD Melati seluruh pertanyaan mendapatkan jawaban ‘Ya’. Hal ini dibuktikan dengan adanya data kebijakan pengendalian likuiditas, kemudian memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo.

Efisiensi

- a) Untuk menghitung rasio biaya operasional atas partisipasi bruto diperlukan perbandingan antara biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto. Pada rasio ini skor tertinggi yaitu 4,00. Hasil perhitungan biaya operasional atas

partisipasi bruto secara keseluruhan berada besar dari 70% sehingga skor yang diperoleh oleh koperasi ini adalah 4.

- b) Untuk menghitung aktiva terhadap total asset diperlukan perbandingan aktiva tetap terhadap total asset. Skor maksimum dari rasio ini adalah 4,00. Semakin kecil skor yang diperoleh maka menunjukkan koperasi dapat mengontrol aktiva tetap terhadap total asset.
- c) Pada item rasio efisiensi pelayanan diperlukan perbandingan antara biaya gaji dan honorarium karyawan terhadap volume pinjaman. Untuk menilai item ini diambil dari data perhitungan hasil usaha koperasi. Dalam rasio efisiensi pelayanan skor tertinggi 2,00 dengan rasio lebih lebih dari 5 kecil dari 10, sehingga skor yang diperoleh selama 5 tahun adalah 1,1. Pada aspek efisiensi pelayanan untuk melihat apakah karyawan mendapatkan gaji yang dibayarkan tiap bulannya.

Likuiditas

Untuk menghitung rasio ini diperlukan perbandingan antara kas + bank terhadap kewajiban lancar. Skor tertinggi pada rasio ini adalah 10,00 dengan rasio lebih besar 10 hingga 15 %. Jika dilihat pada koperasi ini hasil analisis dari laporan keuangan sangat kecil. Hal ini dikarenakan nilai kas dan bank jauh lebih kecil dari kewajiban lancar pada koperasi. Hasil analisis yang diperoleh selama 5 tahun pada Koperasi Unit Desa “Melati” berada pada rasio di atas 20 dengan skor yang diperoleh 2,5.

- b) Untuk menghitung item kedua dari likuiditas ini diperlukan perbandingan antara volume pinjaman terhadap dana yang diterima. Skor tertinggi dari rasio ini adalah 5 dengan jumlah rasio lebih dari 80%. Dari hasil analisis yang diperoleh selama 5 tahun rasio yang diperoleh berbeda-beda. Rasio 5 tahun terakhir adalah 23,91 dengan skor 1,25.
- c) Untuk menghitung rasio rentabilitas aset diperlukan perbandingan antara SHU sebelum bunga dan pajak terhadap total asset. Menurut peraturan menteri yang berlaku semakin tinggi rasio yang diperoleh maka akan semakin baik karena untuk menilai tingkat kesehatan koperasi diperlukan jumlah skor seluruh item yang akan diteliti. Pada rasio rentabilitas aset, skor tertinggi lebih dari 10 dengan skor 3,00. Pada unit simpan pinjam di Koperasi Unit Desa “Melati” telah memenuhi rasio lebih tinggi dari 10 sehingga mendapatkan skor 3,00.

Kemandirian dan Pertumbuhan

- a) Untuk menghitung rasio rentabilitas aset diperlukan perbandingan antara SHU sebelum bunga dan pajak terhadap total asset. Menurut peraturan menteri yang berlaku semakin tinggi rasio yang diperoleh maka akan semakin baik karena untuk menilai tingkat kesehatan koperasi diperlukan jumlah skor seluruh item yang akan diteliti. Pada rasio rentabilitas aset, skor tertinggi lebih dari 10 dengan skor 3,00. Pada unit simpan pinjam di Koperasi Unit Desa “Melati” telah memenuhi rasio lebih tinggi dari 10 sehingga mendapatkan skor 3,00.

- b) Untuk menghitung rasio ini diperlukan perbandingan antara SHU bagian anggota tidak dilampirkan pada laporan keuangan Koperasi Unit Desa “Melati”. Pada rasio rentabilitas modal sendiri memiliki rasio 0.

Pada item rasio kemandirian operasional diperlukan perbandingan antara SHU kotor terhadap beban usaha + beban perkoperasian. Skor tertinggi pada rasio ini ketika berada pada rasio lebih besar dari 100 dengan skor 4. Jika dilihat dari tabel diatas pada unit simpan pinjam pada Koperasi Unit Desa “Melati” telah belum memenuhi standar rasio lebih dari 100. Sehingga, selama lima tahun berturut-turut memperoleh skor yang sama yaitu 0.

Jati Diri Koperasi

- a) Untuk menghitung rasio ini dilakukan perbandingan partisipasi bruto terhadap volume pinjaman. Rasio partisipasi bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik. Skor tertinggi pada rasio partisipasi bruto adalah 7,00 dengan rasio lebih dari 75% (lihat tabel 3.21). Pada koperasi serba usaha Melati rasio yang diperoleh lebih kecil dari 25% dengan skor 0,00.
- b) Rasio Promosi Ekonomi Anggota mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipidanmanfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, semakin tinggi persentasenya semakin baik. Pengukuran rasio promosi ekonomi anggota dihitung dengan membandingkan promosi ekonomi anggota terhadap simpanan pokok ditambah simpanan wajib. Pada Koperasi Unit Desa Melati rasio yang diperoleh lebih dari 10 sehingga mendapatkan skor 0,00. Pada neraca keuangan dan laporan RAT tidak ada menyertakan MEPPP sehingga rasio pada item ini adalah 0%.

Penilaian Kesehatan KUD MELATI Tahun 2010-2014

Pada tahun 2010 s/d 2014 total skor yang diperoleh tidak jauh berbeda dari tahun sebelumnya. Pada rekap nilai juga dapat dilihat bahwa ditiap rasio hampir memiliki nilai yang sama ditiap tahunnya. Hal ini yang membuktikan bahwa permasalahan yang dihadapi pada koperasi ditiap tahunnya cenderung sama. Namun, jika dilihat dari laporan keuangan masih ada kekurangan yang harus diperhatikan selama 5 tahun terakhir.

Pada tahun 2010 perolehan skor tingkat kesehatan koperasinya adalah 51,25 dengan predikat kurang sehat. Pada tahun 2011 perolehan penilaian tingkat kesehatan koperasi adalah 48,25 dengan predikat kurang sehat. Pada tahun 2012 perolehan penilaian tingkat kesehatan unit simpan pinjam adalah 48,50 dengan predikat kurang sehat. Pada tahun 2013 perolehan penilaian tingkat kesehatan koperasi adalah 48,25 dengan predikat kurang sehat. Pada tahun 2014 perolehan skor penilaian tingkat kesehatan koperasi adalah 48,75 dengan predikat kurang sehat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada tahun 2010 perolehan skor tingkat kesehatan koperasinya adalah 51,25 dengan predikat kurang sehat. Pada tahun 2011 perolehan penilaian tingkat kesehatan koperasi adalah 48,25 dengan predikat kurang sehat. Pada tahun 2012 perolehan penilaian tingkat kesehatan unit simpan pinjam adalah 48,50 dengan predikat kurang sehat. Pada tahun 2013 perolehan penilaian tingkat kesehatan koperasi adalah 48,25 dengan predikat kurang sehat. Pada tahun 2014 perolehan skor penilaian tingkat kesehatan koperasi adalah 48,75 dengan predikat kurang sehat.

Pada tahun 2010 s/d 2014 total skor yang diperoleh tidak jauh berbeda dari tahun sebelumnya. Pada rekap nilai juga dapat dilihat bahwa ditiap rasio hampir memiliki nilai yang sama ditiap tahunnya. Hal ini yang membuktikan bahwa permasalahan yang dihadapi pada koperasi ditiap tahunnya cenderung sama. Namun, jika dilihat dari laporan keuangan masih ada kekurangan yang harus diperhatikan selama 5 tahun terakhir.

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil analisis tingkat kesehatan KUD MELATI Periode 2010-2014, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Mengingat kualitas aspek permodaan KUD MELATI tahun 2010-2014 berada dalam kondisi kurang sehat, maka sebaiknya pengelola koperasi KUD MELATI mempertahankan aspek-aspek yang sudah baik dan memperoleh kualitas maksimal. Selain itu, karena modal sendiri terlalu tinggi, pengelola hendaknya menyeimbangkan modal sendiri terhadap modal pinjaman melalui peningkatan pinjaman dari luar guna mencapai nilai maksimal yaitu ketika jumlah modal sendiri terhadap total modal adalah 40%-59%.
2. Mengingat kualitas aktiva produktif KUD MELATI Periode 2010-2014 berada dalam kategori kurang sehat, maka sebaiknya pengelola KUD MELATI perlu membuat peraturan yang lebih tegas dan persyaratan yang lebih ketat ketika nasabah mengajukan pinjaman harus disesuaikan dengan agunan yang memadai. Hal ini diperlukan untuk memperkecil pinjaman beresiko dan meminimalisir risiko kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin Siti Halomoan Tamba. 2007. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga

Fahmi Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung :Alfabeta

Fauzan. 2000. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta

Harahap, sofyan. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Ed. 1-5, Jakarta.

Haryanto dkk. 2007. Akuntansi Sektor Publik. Edisi Pertama. Universitas Diponegoro

- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga
- Jan joker, BartjanJw Pennink, dan sari Wahyuni. 2011. *Metodologi penelitian*. Jakarta :Salemba Empat
- Kasmir, S.E., MM. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers : Jakarta.
- Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 Tentang Petunjuk Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam
- Mahmud Hanafi, Abdul Halim, 2007, *Analisis Laporan Keuangan*:YKPN Yogyakarta
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan 1 : Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Bayumedia Publishing: Malang
- Munawir, Drs. S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan 4th Ed*. Liberty: Jogjakarta.
- Mustafa Nur, 2013. *Buku Panduan Tugas Akhir Mahasiswa S1 FKIP Universitas Riau*. Pekanbaru :Universitas Riau
- Razak, Rahman. 2012. *Pedoman Umum Akuntansi Koperasi, Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Republik Indonesia 2012. Ekonomi Koperasi dan UKM*. Malang. penerbit Universitas Negeri Malang Cet. I
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*, Erlangga : Jakarta.
- Rochmaniar Fellayati.2009. Analisis Tingkat Kesehatan Unit SimpanPinjamKoperasiWanitaSetia Bhakti Wanita di Surabaya. *Rangkuman Skripsi* : 1-37. Akuntansi Keuangan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Soleh Budiyanto Albert. 2013. Analisis Tingkat Kesehatan koperasi Kartika Kuwera Jaya dengan Menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009 .*Jurnal Koperasi* : 39-53.
- Suaryana, Agung.2005. *Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba*.Simposium Nasional Akuntansi VIII
- TrisnawatiTuti. 2011. *Akuntansi Untuk Koperasidan UKM*. Jakarta :SalembaEmpat

Undang – Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2012 *Tentang Perkoperasian, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil & Menengah*

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Y. Harsoyo, P.A. Rubiyanto, Y. Dedi Purbocahyono, M.G. Suwarni K., C. Wigati Retno Astuti, Y.M.V. Mudayen, dan Indra Darmawan. 2006. *Ideologi Koperasi Menatap Masa Depan*. Pustaka Widyatama : Yogyakarta. Arifin Siti Halomoan Tamba. 2007. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga